

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di MA Ma'arif NU 8 Taman Cari Tahun Ajaran 2018/2019

Arif Suhada

MA Ma'arif NU 8 Taman Cari Purbolinggo
arifsuhada23@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan kelas ini membahas mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Ma'arif 8 Taman Cari Purbolinggo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Ma'arif 8 Taman Cari Purbolinggo? (2) Bagaimanakah Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas MA Ma'arif 8 Taman Cari Purbolinggo? Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan II siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian kelas XI yang berjumlah 26. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar akidah akhlak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. (1). Hasil belajar pada siklus I berada pada kategori rendah hal ini didasarkan pada frekuensi pencapaian, dimana terdapat 17 peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya dan terdapat 7 peserta didik yang telah tuntas hasil belajarnya. Hasil belajar pada siklus II berada pada kategori tinggi hal ini didasarkan pada frekuensi pencapaian, dimana terdapat 4 peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 22 peserta didik yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran akidah akhlak. (2) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran. Implikasi dari hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa diantaranya sebaiknya guru perlu meningkatkan lagi penguasaan tindakan kelas dan menekankan kepada siswa dalam bekerja sama. Guru juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti, indikator, variable dan pada mata pelajaran yang berbeda.

Keyword: Akidah Akhlak, Aktivitas Belajar, Kelas XI, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendahuluan

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasanya tujuan pembelajaran oleh siswa. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Studi ini memfokuskan kajian pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa. Salah satu dari pelaksanaan pembelajaran dimiliki oleh seorang guru adalah pelaksanaan pembelajaran guru dalam menjelaskan materi dengan kepemilikan pelaksanaan mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya dalam kelas.

Salah satu model yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran learner centered dan yang memberdayakan pembelajar adalah model Problem Based Learning (PBL), PBL memiliki ciri ciri seperti; pembelajaran dimulai dengan pemberian 'masalah', biasanya 'masalah' memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka' mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan 'masalah' dan melaporkan solusi dari 'masalah'. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi daripada memberikan kuliah, ia merancang sebuah skenario masalah, memberikan clue- indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan saat pembelajar menjalankan proses' Meskipun bukanlah pendekatan yang sama sekali baru, penerapan model PBL mengalami kemajuan yang pesat di banyak perguruan tinggi dari berbagai disiplin ilmu dinegara-negara maju.

Kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar dengan melakukan (learning to do), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be).

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga aktivitas belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi terungkap bahwa aktivitas belajar Akidah Akhlak yang diperoleh siswa belum seperti yang diharapkan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak oleh guru cenderung dijelaskan secara langsung dari bahan ajar tanpa dirancang kembali secara terstruktur, sederhana, dan menarik, sehingga menyulitkan bagi siswa untuk memahaminya. Untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi siswa maka sajian Akidah Akhlak hendaknya dilakukan secara sistematis, teratur, dan logis sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Dengan cara penyajian seperti ini, siswa yang belajar akan siap menerima pelajaran dilihat dari segi perkembangan intelektualnya.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti memperbaiki metode belajar yang selama ini kurang tepat, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran yang sesuai yakni salah satu dengan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi dosa besar. Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI pada pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran Berbasis masalah di MA Ma'arif NU 8 Taman Cari"

Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu setrategi atau metode karena model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pengajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu : (1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar pembelajaran itu dapat tercapai. Selain dari keempat ciri khusus diatas model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: Tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pengertian Model Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) juga merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah.

Model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun sendiri pengetahuannya, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dari inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah adalah bagaimana mengembangkan keterampilan berpikir siswa yang terdiri dari kegiatan penalaran, komunikasi, dan koneksi untuk memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Dalam upaya pemecahan masalah tersebut, terdapat berbagai karakteristik pembelajaran yang terdiri dari:

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut:

- Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak.
- Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective).
- Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- Belajar pengarahan diri menjadi hal utama.
- Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berdasarkan Masalah.
- Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- Pembelajaran berdasarkan masalah melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu pemikirannya adalah sebagai berikut:

Fase-fase	Kegiatan Guru
Mengoreintasikan siswa masalah kepada	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan masalah yang menarik untuk dipecahkan siswa, masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. serta memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah
Mengorganisasikan siswa untuk Belajar	Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi, dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan mendapatkan penjelasan serta solusi.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mengarahkan siswa dalam menyiapkan karya seperti laporan, video dan model serta berbagi tugas dengan temannya. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuannya dan kelompok lain menanggapi.
Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi pemecahan masalah atau hasil belajar yang telah dipelajari. Memberikan arahan jika temuan siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dimiyati (1999:3) menyebutkan bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.

Sedangkan Ahmadi (1984:4) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada setiap mengikuti tes".

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa dikatakan telah mengerti mengenai materi yang telah diajarkan atau belum dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa. Tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan serta pembentukan sikap. Untuk mendapatkan itu semua siswa harus belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung tentu harus menyenangkan agar siswa mudah dalam menyerap pelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Pada akhir proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari angka yang diperoleh siswa tersebut dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas belajar atau belum. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70 % siswa mendapat nilai > KKM.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari tes yang berupa angka. Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 0 setelah siswa mengikuti tiga kali pertemuan maka diadakan ujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa yang berupa nilai dari mengerjakan tes setelah mengikuti kegiatan belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan rancangan yang akan dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Repleksi.

Dalam pelaksanaan dapatkan hasil observasi dari siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran siklus I. Data hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I. Hasil analisis data hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 72,10 dengan persentase ketuntasan 73,08%. Angka ini masih belum mencapai target peneliti yakni angka ketuntasan minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas.

N	Nil	Kategori	Jumlah	Persentas
1	≥ 6	Tuntas	1	73,08%
2	< 6 5	Belum	7	26.92%
		Tuntas		
	Jumlah		2	100%

Refleksi siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, tetapi tetap belum mencapai angka yang peneliti targetkan, sedangkan untuk hasil belajar siswa, juga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Perlakuan sama juga dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini, pada siklus II adalah Dari analisis data hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 73,06 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80,77%, dengan demikian target ketuntasan belajar minimal 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 telah tercapai pada siklus ke II.

No	Nilai	Kategori	Jumla	Persentase
1	≥ 65	Tuntas	2	84,61%
2	< 65	Belum	4	15,39%
		Tuntas		
	Jumlah		2	100%

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil analisis data pada lembar observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan empat kategori yaitu Sangat Aktif, Aktif, Cukup Aktif, dan Kurang Aktif.

Diketahui bahwa persentase aktivitas siswa sangat aktif, yang berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan dimana persentase setiap aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase kenaikan aktivitas belajar siswa:

No	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Sangat	0%	0%	05%	60%
2	Aktif	5%	46%	72%	40%
3	Cukup	17%	54%	8%	0%
4	Kurang	18%	0%	0%	0%
Rata-rata		100%	100%	100%	100%

Dari tabel diatas dapat dianalisa bahwa pada antar siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa siswa dalam tindakan ini mengalami perubahan yang pasti dan dapat dijadikan untuk menilai siswa mempunyai keaktifan yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa setiap aspek aktivitas belajar siswa yang diamati mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan besarnya peningkatan dari setiap aspek yang diamati bervariasi. Peningkatan ini selain disebabkan dari usaha guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik, tentunya model pembelajaran yang menarik bagi siswa, yaitu model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan kelima aspek yang diamati.

Data hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari tes tertulis yang dilakukan setiap akhir siklus. Secara umum, hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Persentase	
			S. I	S. II	Siklus I	Siklus II
1	≥ 65	Tuntas	19	22	73,08%	84,61%
2	< 65	Belum	7	4	26,92%	15,39%
		Tuntas				
Jumlah			26	26	100%	100%

Pada siklus I siswa yang mendapat nilai diatas KKM (≥ 65) sebanyak 19 siswa (73,08%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (84,61%). Dengan demikian prosentase hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan yaitu lebih dari 85% dari jumlah siswa di kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari pertemuan-pertemuan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar akidah akhlak di kelas IX MA Ma'arif 8 Purbolingo semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, terbukti dengan meningkatnya aktivitas memperhatikan penjelasan guru, meningkatnya aktivitas mengajukan pertanyaan, meningkatnya aktivitas menggunakan buku sumber yang ada untuk mengerjakan soal, meningkatnya aktivitas mendiskusikan jawaban yang diperoleh dengan temannya dan meningkatnya aktivitas berbagi hasil diskusi dengan temannya.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di kelas IX MA Ma'arif 8 Purbolingo semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis sarankan sebagai berikut:

Pertama, Kepada guru akidah akhlak dalam melaksanakan pengajaran hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kedua, Untuk mempergunakan model pembelajaran berbasis masalah disertai demonstrasi. ini tetap masih perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Ketiga, Sebagai seorang guru, Marilah kita selalu berusaha meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa- siswa kita sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat.

Bibliografi

- A. Fuad Ihsan, Hamdani Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Alma, Buchari. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Alminiati dkk, Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan. Cet. I; Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008.
- Anonim. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Metro: UM Metro Press. 2008.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputarper, 2002.
- Arifin, Zainal Evaluasi Pembelajaran. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsini. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Budiningsih, Asri, Pembelajaran Moral, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, Model-model pembelajaran akidah akhlak, Jakarta, 2005.
- Hamalik, Oemar Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____ Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hamid, Darmadi, Desain Dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Hasanudin Sinaga, Zahrudin A R. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kunandar, Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Cet. 8; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012.
- Latuconsina, Nurkhalisa, Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Sudjana, Nana Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Yumansyah, Taufik, Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008

